

ANALISIS POLA PACARAN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 DI KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK

Zainal Ali Mustofa* Sandu Siyoto**
STIKes Surya Mitra Husada Kediri
Email : siyotos@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Berpacaran juga merupakan sesuatu yang diharapkan atau dituntut dari remaja karena berpacaran merupakan bentuk hubungan yang populer di masa remaja. Biasanya tuntutan itu berasal dari teman-temannya yang pada masa remaja ini sangat mempengaruhi tingkah laku individu. Akibat adanya tuntutan seperti itu dari teman-temannya, semakin banyak remaja yang ingin menjalin hubungan pacaran. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. **Hasil** : dapat diketahui dari hasil wawancara yang berhubungan dengan pemahaman berpacaran dapat dijelaskan bahwa dari 10 responden memiliki pengertian berpacaran untuk mencari yang terbaik dengan berganti-ganti pacar, tetapi itu menjadi alasan yang klasik jika melihat data pernah berpacaran terdapat 8 responden yang ≥ 3 kali berpacaran. **Kesimpulan** : hasil wawancara tentang frekuensi yang berhubungan dengan pacaran diperoleh penjelasan yang positif, ketika memiliki pacar mereka lebih termotivasi untuk belajar disekolah dan bersaing positif dengan pacar untuk menunjukkan kemampuan terbaik satu sama lain dalam prestasi belajar.

Kata Kunci : Berpacaran, Motivasi Belajar, Perilaku

AN ANALYSIS OF DATING PATTERN OF THE STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 DISTRICT WATULIMO, TRENGGALEK

ABSTRACT

Dating is something expected or demanded by teenagers because dating is considered as a form of popular relationship in adolescence. Usually, that demand comes from their friends, which is significantly affect individual behaviour in this adolescence. Due to the demand of their friends, the number of teenagers that want to date is increased. This research is a descriptive qualitative research. From the results of the interview related to the understanding of dating, it could be determined that 10 respondents had the sense to find the best dating by alternating boyfriend, but it was the classis reason when looking at the dating record there were 8 respondents who experienced more than 3 times in dating. There was a positive explanation that was obtained from the results of the interview related to the dating frequency. When students in dating, they become more motivated to study at school and compete positively with their girl or boyfriend to show the best capability of each other in term of learning achivement.

Keywords: *Dating, Learning Motivation, Behavior*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan berbagai perubahan, baik dalam hal fisik, kognitif, psikologis,

spiritual, maupun sosial dan ekonomi. Menurut Blos (dalam Sarwono, 2006), terdapat tiga perkembangan remaja, yaitu remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), dan remaja akhir (*late adolescence*). Perubahan fisik

merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja dan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik tersebut (Sarwono, 2006).

Salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi adalah semakin matangnya organ-organ reproduksi. Kematangan biologis menyebabkan remaja memiliki dorongan-dorongan seksual. Akibatnya, timbul minat pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksual dan juga ketertarikan dengan lawan jenis. Remaja laki-laki dan perempuan mulai saling memperhatikan dan pada diri masing-masing muncul keingintahuan yang makin besar tentang lawan jenis. Remaja juga memiliki minat untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosio-seksual seperti berpacaran.

Berpacaran tidak hanya sesuatu yang dilakukan semata-mata karena ketertarikan individu terhadap lawan jenis. Berpacaran juga merupakan sesuatu yang diharapkan atau dituntut dari remaja karena berpacaran merupakan bentuk hubungan yang populer di masa remaja. Biasanya tuntutan itu berasal dari teman-temannya yang pada masa remaja ini sangat mempengaruhi tingkah laku individu. Akibat adanya tuntutan seperti itu dari teman-temannya, semakin banyak remaja yang ingin menjalin hubungan pacaran. Akhirnya remaja dan berpacaran menjadi dua hal yang sulit untuk dipisahkan (Shitobing, 2004).

Saat ini, rasanya bukan hal yang aneh jika seorang remaja mengatakan bahwa ia sudah menjalin hubungan pacaran. Ketika seseorang sudah menjalin hubungan pacaran, tentunya ia memiliki suatu konsep tentang pacaran. Konsep merupakan ide umum tentang sesuatu yang digunakan untuk berbagai fungsi kognitif. Konsep remaja tentang pacaran ini menjadi sesuatu hal yang penting untuk diketahui, khususnya orang tua, mengenai konsep pacaran remaja cenderung membuat mereka langsung menilai negatifi remaja yang sudah berpacaran.

Selain konsep pacaran, hal yang penting untuk diketahui adalah perilaku pacaran pada remaja. Dengan masuknya budaya barat yang mengagungkan kebebasan individu (Putra, 2008). Ekspresi remaja dalam aktivitas berpacaran pun sangat bervariasi, mulai dari touching (bersentuhan). Kissing (berciuman), petting (bercumbu dengan gesekan) dan coitus (berhubungan kelamin). Alasan melakukan hubungan seksual pada remaja berpacaran umumnya adalah sebagai ungkapan rasa cinta. Survei-survei yang dilakukan terhadap perilaku seksual remaja menunjukkan data bahwa aktivitas remaja dalam berpacaran telah sampai pada tingkat melakukan hubungan seksual.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang memiliki pacar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

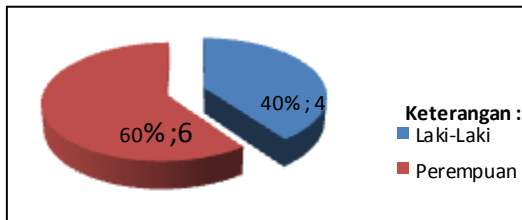
Sampel dalam penelitian adalah 10 siswa yang memiliki pacar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Instrumen yang digunakan metode wawancara (Interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada siswa MAM 1 Watulimo, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Penelitian di lakukan di Sekolah MAM 1 Kecamatan Watulimo pada bulan Mei 2012.

HASIL PENELITIAN

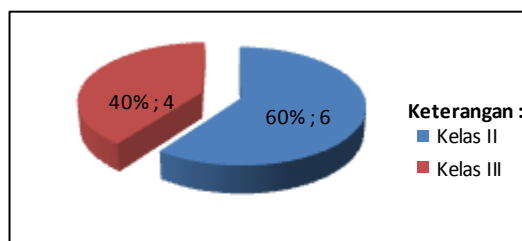
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang dilakukan



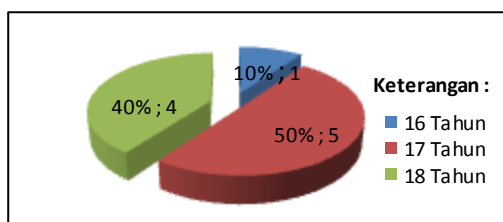
penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 6 responden (60%).

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sebagian besar kelas II yaitu berjumlah 60 responden (60%)

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sebagian berumur 17 tahun yaitu berjumlah 5 responden (50%).

Pemahaman Responden Tentang Pacaran

a. Arti Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden memiliki jawaban yang sama dalam menjelaskan arti pacaran “sebagai ketertarikan lawan jenis yang disepakati bersama diantara kedua pasangan”

b. Alasan Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara Untuk pertanyaan alasan berpacaran dari 10 responden terdapat 6 responden memiliki alasan berpacaran sebagai penyemangat baik untuk keseharian juga untuk meningkatkan prestasi

c. Pertamakali Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden memiliki jawaban yang sama dalam menjelaskan pertama berpacaran didapatkan 7 responden pertama berpacaran waktu masih SMP/MTS, adalah responden : 1,3,4,5,6,8, dan 10, sedangkan responden 2,7, dan 9 pertama berpacaran waktu MA, dan 8 responden pernah berpacaran ≥ 3 kali.

d. Alasan Putus dan Berganti-ganti Pacar

Berdasarkan Hasil wawancara alasan dan bergonta ganti pacar dari 10 responden terdapat 8 responden yang memiliki alasan karena ingin mencari yang terbaik karena seringnya terjadi masalah atau ketidakcocokan lagi diantara keduanya

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah pada tanggal 9 Juni 2012 siswa memberikan pengertian tentang arti pacaran sebagai ketertarikan antar lawan jenis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan 10 responden memiliki pemahaman yang

sama dalam menjelaskan arti pacaran sebagai ketertarikan lawan jenis yang disepakati bersama diantara kedua pasangan.

Pacaran adalah kekasih atau orang yang dicintai atau orang yang dikasihi (Kamisa,1997) Pacaran adalah hubungan pertemanan antara lawan jenis yang diwarnai keintiman keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui pasangan sebagai pacar (mulamawitri, 2003).

Dalam penjelasan tentang arti pacaran dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh pengertian yang sama tentang arti pacaran yaitu ketertarikan antar lawan jenis. Berdasarkan hasil wawancara tentang awal berpacaran diperoleh jawaban sebagai berikut :

Untuk pertanyaan pertama berpacaran dari 10 responden didapatkan 7 responden pertama berpacaran waktu masi SMP/MTS, dan 9 responden pernah berpacaran ≥ 2 kali.

Keinginan buat pacaran sebenarnya wajar dialami, salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja adalah menjalin hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Remaja diharapkan tidak lagi berperilaku seperti anak kecil. Contoh, kalau tidak sengaja kesentuh lawan jenis, langsung marah-marah dan membersihkan bekas sentuhan itu (mulamawitri, 2003).

Ada banyak alasan yang menyebabkan remaja akhirnya memutuskan untuk pacaran. Tapi sering kali alasan-alasan itu demi memuaskan kebutuhan pribadi, seperti buat teman curhat, gaul, atau supaya ada yang memperhatikan (mulamawitri, 2003).

Permasalahan/konflik yang pernah dialami oleh responden selama berpacaran berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara alasan dan bergonta ganti pacar dari 10 responden terdapat 9 responden yang memiliki alasan karena ingin mencari yang terbaik karena seringnya terjadi masalah atau ketidakcocokan lagi diantara keduanya.

Salah satu alasan remaja gonta-ganti pacar adalah buat gaya. Fenomena ini sering terjadi dikalangan cowok. Alasan lain yang membuat remaja gampang cari pacar baru adalah kecenderungan playful saat pacaran. Remaja belum mau berkomitmen serius dan menganggap pacaran Cuma untuk maen-maen belaka. Ini berakibat, ketika salah satu pasangan terlihat serius, pasangan yang tidak siap, langsung pergi. Maka, tinggalah si pasangan yang jengkel karena di tinggalkan (mulamawitri, 2003).

Ada pula alasan klasik yang sering dipakai untuk mengahiri hubungan, tidak cocok sama pasangan. Jalur memutuskan hubungan memang yang paling gampang diambil. Tapi cara ini justru menegaskan kita sebagai sosok egois yang malas cari solusi. Lebih baik, mencoba suatu solusi dulu sebelum diambil langkah putus (mulamawitri, 2003).

Permasalahan/konflik yang pernah dialami oleh responden selama berpacaran dengan orang tua sebagai berikut :

Untuk pertanyaan mengenai konflik yang pernah terjadi dengan orang tua dari 10 responden ada 6 responden yang pernah mengalami konflik dengan orang tua, dengan alasan karena masih sekolah takut tidak focus dengan pendidikan.

Selain itu, ada efek buruk lain. Efek ini jadi alasan yang kerap menjadikan orang tua melarang remaja pacaran, yaitu terjerumus seks bebas. Kemungkinan terjerumus jika makin besar karena remaja dipengaruhi gejolak hormon seksual. Keberadaan pacar disamping kita dijadikan kesempatan untuk eksplorasi seksual. Tanpa disadari, keintiman fisik antara remaja berlawanan jenis semakin meningkat dan meningkat. Padahal, belum tentu mereka siap menghadapi konsekuensinya. Seperti

hamil diluar nikah atau tertular penyakit kelamin (mulamawitri, 2003).

Dari hasil wawancara yang berhubungan dengan pemahaman berpacaran dapat dijelaskan jika dari kedua responden memiliki pengertian bahwa berpacaran untuk mencari yang terbaik dengan bergonta-ganti pacar, tetapi itu menjadi alasan yang klasik jika melihat data pernah berpacaran terdapat 8 responden yang ≥ 3 kali berpacaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah pada tanggal 9 Juni 2012 siswa memberikan pengertian tentang frekuensi yang berhubungan dengan pola pacaran sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden memiliki jawaban yang sama dalam menjelaskan alasan berpacaran sebagai penyemangat dalam hal pribadi dan sekolah adalah responden 1,3,4,5,7, dan 9. Sedangkan responden yang lain sebagai berikut :

Untuk pertanyaan alasan berpacaran dari 10 responden terdapat 6 responden memiliki alasan berpacaran sebagai penyemangat baik untuk keseharian juga untuk meningkatkan prestasi.

Ada banyak alasan yang menyebabkan remaja akhirnya memutuskan untuk pacaran. Tapi sering kali alasan-alasan itu demi memuaskan kebutuhan pribadi, seperti buat teman curhat, gaul, atau supaya ada yang memperhatikan (mulamawitri, 2003).

Untuk pertanyaan alasan berpacaran dari 10 responden sebagian besar memiliki alasan berpacaran sebagai penyemangat baik untuk keseharian juga untuk meningkatkan prestasi.

Salah satu alasan remaja gonta-ganti pacar adalah buat gaya. Fenomena ini sering terjadi dikalangan cowok. Alasan lain yang membuat remaja gampang cari pacar baru adalah kecenderungan playful saat pacaran. Remaja belum mau berkomitmen

serius dan menganggap pacaran Cuma untuk maen-maen belaka. Ini berakibat, ketika salah satu pasangan terlihat serius, pasangan yang tidak siap, langsung pergi. Maka, tinggallah si pasangan yang jengkel karena di tinggalkan (mulamawitri, 2003).

Sisi positif yang dirasakan responden selama berpacaran berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk pertanyaan mengenai nilai positif yang dirasakan dari berpacaran dari 10 responden terdapat 8 responden yang memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu untuk meningkatkan/penyemangat, memotivasi dalam belajar yang penting tetap mengutamakan bersekolah.

Melalui ajang pacaran remaja biasa mengasah kemampuan bersosialisasi. Remaja jadi tahu bahwa jujur pada pasangan itu penting. Hubungan kasih sayang juga semakain terjaga saat saling memberi saran dan bukan menyalahkan. Kemampuan bernegosiasi untuk menyelesaikan konflik sama pacarpun bermanfaat buat melanggengkan hubungan (mulamawitri, 2003).

Lebih jauh lagi, melalui pacaran remaja biasa belajar menolerir perbedaan pendapat. Semua ilmu yang berhasil dipetik dari masa pacaran itu sangat berguna. Terutama buat bekal memasuki dunia pernikahan. Tidak heran banyak diantara remaja yang memperbanyak koleksi mantan pacar supaya memperdalam ilmu pacaran (mulamawitri, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara tentang frekuensi yang berhubungan dengan pacaran diperoleh penjelasan yang positif sebagai motivasi dan persaingan positif untuk meningkatkan prestasi siswa disekolah. Dengan penjelasan, ketika memiliki pacar mereka lebih termotivasi untuk belajar disekolah dan bersaing positif dengan pacar untuk menunjukkan kemampuan terbaik satu sama lain dalam prestasi belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah pada tanggal 9 Juni 2012 siswa berdasarkan hasil wawancara tentang perilaku berpacaran diperoleh jawaban sebagai berikut :

Pada pertanyaan ini dari 10 responden didapatkan responden, 1,2,4,7,9, dan 10 yang menjawab hanya jalan dan berbicara bersama sudah cukup untuk mereka. Dan responden 3,5,6, dan 8 menganggap berciuman dan berpelukan adalah hal biasa dalam berpacaran.

Alasan berpacaran responden selama berpacaran berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk pertanyaan alasan berpacaran dari 10 responden sebagian besar memiliki alasan berpacaran sebagai penyemangat baik untuk keseharian juga untuk meningkatkan prestasi.

Keinginan buat pacaran sebenarnya wajar dialami, salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja adalah menjalin hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Remaja diharapkan tidak lagi berperilaku seperti anak kecil. Contoh, kalau tidak sengaja kesentuh lawan jenis, langsung marah-marah dan membersihkan bekas sentuhan itu (mulamawitri, 2003).

Ada banyak alasan yang menyebabkan remaja akhirnya memutuskan untuk pacaran. Tapi sering kali alasan-alasan itu demi memuaskan kebutuhan pribadi, seperti buat teman curhat, gaul, atau supaya ada yang memperhatikan (mulamawitri, 2003).

Melalui ajang pacaran remaja biasa mengasah kemampuan bersosialisasi. Remaja jadi tahu bahwa jujur pada pasangan itu penting. Hubungan kasih sayang juga semakain terjaga saat saling memberi saran dan bukan menyalahkan. Kemampuan bernegosiasi untuk menyelesaikan konflik sama pacarpun

bermanfaat buat melanggengkan hubungan (mulamawitri, 2003).

Lebih jauh lagi, melalui pacaran remaja biasa belajar menolerir perbedaan pendapat. Semua ilmu yang berhasil dipetik dari masa pacaran itu sangat berguna. Terutama buat bekal memasuki dunia pernikahan. Tidak heran banyak diantara remaja yang memperbanyak koleksi mantan pacar supaya memperdalam ilmu pacaran (mulamawitri, 2003).

Hasil wawancara alasan dan bergonta ganti pacar diperoleh kesamaan diantara responden yang beralasan karena sudah tidak cocok lagi, selain ketidak cocokan alasan untuk mencari pasangan yang terbaik jadi menjadi wajar jika bergonta ganti pacar.

Pada perilaku berpacaran jika melihat dari alasan bergonta-ganti pacar karena ingin menari pasangan yang terbaik tetapi ini menjadi klasik jika melihat terdapat 8 siswa yang berpacaran >3 kali. Sedangkan dari 10 responden didapatkan 6 responden yang menjawab hanya jalan dan berbicara bersama sudah cukup untuk mereka. Dan 4 responden menganggap berciuman dan berpelukan adalah hal biasa dalam berpacaran. Dengan hasil perilaku yang dilakukan dalam berpacaran lebih banyak yang berperilaku biasa-biasa saja tetapi terdapat 4 responden yang sudah menganggap berpelukan atau berciuman adalah hal yang biasa dalam berpacaran. Banyaknya pemahaman yang salah dalam berpacaran ini banyak dipengaruhi berbagai macam alasan, pola didik yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan bergaul menjadi faktor utama pemahan berpacaran itu menjadi hal yang paling penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa yang

berhubungan dengan pemahaman berpacaran dapat dijelaskan bahwa dari 10 responden memiliki pengertian berpacaran untuk mencari yang terbaik dengan bergonta-ganti pacar, tetapi itu menjadi alasan yang klasik jika melihat data pernah berpacaran terdapat 8 responden yang ≥ 3 kali berpacaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang frekuensi yang berhubungan dengan pacaran diperoleh penjelasan yang positif, ketika memiliki pacar mereka lebih termotivasi untuk belajar disekolah dan bersaing positif dengan pacar untuk menunjukkan kemampuan terbaik satu sama lain dalam prestasi belajar.

Saran

- a. Manfaat Bagi Pihak Sekolah
Dapat dijadikan masukan pihak sekolah dalam memberikan kebijakan dan pendidikan karakter pada siswa.
- b. Manfaat Bagi Siswa
Dapat dijadikan masukan dan referensi dalam berperilaku sehingga dapat menghindari perilaku berpacaran yang mengarah seks bebas.
- c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menyusun program pembelajaran tentang pendidikan karakter.

KEPUSTAKAAN

- Andara, Restra. 2011. [internet]. *Hak dan Kewajiban Siswa*. Bersumber dari : (www.Hakdankewajibanseorangpelajar.com). [diakses tanggal 22 Maret 2012. Jam 12.22].
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN, 2006. [internet]. *Psikologi dan Perilaku Seks Remaja*. Jakarta. Bersumber dari : (www.Kesrepro.info.com). [diakses tanggal 16 Maret 2012. Jam 21.00].
- Dariyo, 2004. *Search for self identity*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Fatihah, 2005. [internet]. *Berciuman dan Necking Tidak Zina*. Jakarta. Bersumber dari : (www.e-psikologi.com). [diakses tanggal 4 Maret 2012. Jam 20.30].
- Gunarsa, 1991. *Psikologi Remaja*. Jogjakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, A .Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. 2002. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- KOMNAS-PA, 2012. *Hasil Didikan Sekuler*. [internet]. Bersumber dari : (www.hasil-didikan-sekuler-627-siswi-smp.com). [diakses tanggal 22 Maret 2012. Jam 07.24].
- Mulamawitri. 2003. *Konsep pacaran dan devinisi pacaran*. UMM pres Malang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Resta, 2011. *Pemanfaatan Pendidikan dengan Kecepatan Belajar*. Jakarta Salemba Medika
- Stanley, Hall. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta.
- Sugiono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.